

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permasalahan sampah di berbagai perkotaan tidak saja mengancam aspek keindahan dan kebersihan kota tersebut, namun lebih jauh akan memberikan dampak negatif bagi kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat apabila tidak ditangani secara baik. Pada suatu perubahan pembangunan suatu kota tentu akan menimbulkan dampak bagi kota tersebut. Dengan bertambahnya populasi penduduk Kota maka, sudah tentu akan menghasilkan produk-produk sampah yang memang harus dihadapi oleh kota tersebut. Sampah sebagai hasil samping dari berbagai aktifitas/kegiatan dalam kehidupan manusia maupun sebagai hasil dari suatu proses alamiah, yang sering menimbulkan permasalahan serius diberbagai Kabupaten/Kota di Indonesia. (Muthmainnah, 2020:24)

Permasalahan lingkungan hidup yang terjadi di berbagai daerah pada saat ini adalah penurunan daya dukung lingkungan sebagai akibat rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dipicu oleh beberapa faktor, antara lain perubahan fungsi dan tatanan lingkungan, penurunan daya dukung lingkungan dan mutu lingkungan, tidak adanya keterpaduan pengelolaan sumber daya manusia, alam, dan buatan dalam pengelolaan lingkungan hidup antar berbagai pihak, kurang optimalnya pemanfaatan ruang kota, serta pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh adanya sampah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya

teknologi informasi pada saat ini sangat mendukung dalam penyediaan informasi lingkungan. Melalui teknologi intranet maupun internet arus informasi mengenai permasalahan lingkungan dan penanganannya dapat dilakukan dengan mudah. (LMS Kristiyanti, 2020:199)

Sampah hanya didefinisikan sebagai sesuatu yang harus dibuang karena tidak mempunyai manfaat lagi. Tempat pembuangan bisa dimana saja. Bisa di selokan, di jalanan, sungai, halaman, kantor, tempat parkir, bertebangan tidak teratur dan sangat mengganggu lingkungan. Terlebih lagi pada tempat pembuangan sampah sementara, sampah meluap karena selain terbatasnya volume, juga armada truk pengangkut sampah yang tidak biasa dimanfaatkan secara maksimal dalam kenyataannya tidak semua truk yang siap operasional bisa ditingkatkan semaksimal mungkin, sehingga wajar apabila pemerintah yang menangani sampah tidak mengangkut semuanya ke tempat pembuangan akhir. Selama ini pengelolaan sampah masih diserahkan kepada pemerintah daerah. Selain itu terbatasnya anggaran pengelolaan sampah yang menjadi suatu permasalahan dasar juga selalu menjadi kendala. Salah satu alasannya karena masih rendahnya investasi swasta dalam pengelolaan sampah. Masalah sampah juga diperparah oleh paradigma bahwa sampah merupakan limbah domestik rumah tangga atau industri yang tidak bermanfaat. (Muthmainnah, 2020:24)

Penduduk dan sampah adalah dua hal yang saling berkaitan dalam pembangunan di kota besar. Jumlah sampah yang dihasilkan di perkotaan pun lebih besar dibandingkan dengan pedesaan. Selain tingkat kepadatan penduduk, produksi sampah juga dipengaruhi oleh gaya hidup, pola konsumsi, dan tingkat

perkembangan ekonomi masyarakat. Di sisi lain, pemerintah belum memiliki rencana dan kebijakan yang strategis dalam mengatasi masalah sampah. Bahkan terkesan masih bersifat konvensional, tidak merata, tidak terintegrasi dan terkoordinasi, serta kurang memanfaatkan potensi yang ada, baik di lembaga pemerintahan, swasta maupun masyarakat. Upaya pengomposan dan daur ulang pun masih terbatas serta tidak berkelanjutan sehingga sampah yang dibuang ke TPS sama jumlahnya dengan yang dibuang ke TPA. Di sisi lain, luas lahan TPA yang terbatas tidak mampu menampung tumpukan sampah yang sewaktu-waktu dapat membahayakan masyarakat di sekitarnya. Rumah tangga merupakan komponen terkecil dari sumber sampah yang ada di masyarakat. Namun, komponen terkecil ini ternyata menyumbang sampah terbanyak, yaitu 63% dari total sampah yang masuk ke TPA. Sampah organik mudah terurai dan akan mengalami dekomposisi secara alami, akan tetapi dalam kondisi tidak terkontrol akan menyebabkan pencemaran sumber daya air dalam tanah yang menimbulkan berbagai jenis penyakit. Oleh karena itu, sampah organik memerlukan penanganan khusus di tingkat rumah tangga agar volumenya dapat berkurang. (Gatta, 2022: 266).

Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Daerah masing-masing telah membuat peraturan tentang pengelolaan sampah yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat Indonesia. Contoh dari peraturan tersebut antara lain Undang-undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 81 tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis

Sampah Rumah Tangga, Peraturan Daerah Kota Kota Surabaya nomor 5 tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah dan Kebersihan di Kota Kota Surabaya, dan peraturan lainnya. Meskipun telah disebarluaskan secara gratis dan bebas akses kepada masyarakat, tidak semua masyarakat Indonesia menerapkan pengelolaan sampah rumah tangga dengan benar atau menerapkan pemilahan sampah. (Juwono, 2021:13)

Sampah Rumah Tangga (SRT) adalah barang atau benda yang keberadaannya di dalam rumah selalu ditolak walaupun setiap hari dihasilkan, sehingga secepat mungkin SRT dikeluarkan dari rumah. Dari segi regulasi, pengaturan pengoperasian TPA dan TPS telah dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum (PU) melalui Peraturan Menteri (Permen) PU nomor 03 tahun 2013 tahun tentang Penyelenggaraan Prasarana Dan Sarana Persampahan Dalam Penanganan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengatur bagaimana SRT dikelola dengan baik di TPA dan TPS agar tidak “muntah” dan memberikan nilai tambah kepada pengelola tanpa mencemari lingkungan. Permasalahan SRT ini juga telah menarik perhatian pemerintah pusat sehingga Presiden RI mengeluarkan seruan pengurangan SRT melalui beberapa target dan pencapaian yang dituangkan di dalam Peraturan Presiden (Perpres) nomor 97 tahun 2017 tentang Kebijakan Dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Dalam skala nasional, SRT ditargetkan untuk dapat dikurang 14 juta ton (22%) pada tahun 2020 dan sebesar 16,4 juta ton (24%) pada tahun 2021,

sementara itu timbulan sampah setiap tahunnya yang dicatat dalam tahun 2019 adalah sebesar 64 juta ton. (Amin, 2021:229)

Menurut Kementerian Lingkungan hidup dan Kementerian Pekerjaan umum kondisi sampah di Indonesia perkiraan jumlah timbunan sampah perkotaan di Indonesia 38,5 juta ton/tahun (laju peningkatan 24% per tahun). Jumlah sampah nasional 200.000 ton/hari. Sedangkan asal sampah berasal dari Rumah tangga sebanyak 48% Pasar tradisional 24%, kawasan komersial 19% dan fasilitas publik sekolah kantor dan jalan 9%. Adapun berdasar jenis sampah terbagi menjadi 60% organik (sisa makanan/ tumbuhan), 17% logam, karet, kain, dan kaca, 9% kertas dan 14% plastik. Sedangkan pengelolaannya selama ini 68% diangkut dan ditimbun, 9% dikubur 6% diolah jadi kompos dan daur ulang, 5% dibakar dan 7% tak terkelola. (LMS Kristiyanti, 2020:200)

Pertumbuhan yang terus meningkat dengan pola hidup yang semakin konsumtif sudah tentu diikuti dengan meningkatnya produksi sampah. Di kota-kota besar sampah selalu menimbulkan berbagai masalah yang rumit untuk diselesaikan. Hal ini disebabkan karena dampak yang ditimbulkan menjadi masalah bagi lingkungan hidup. Sampah yang dibuang secara open dumping berpotensi menimbulkan berbagai jenis penyakit dan sebagai tempat berkembang-biaknya sumber penyakit. Kota Tebing Tinggi memiliki luas 38,438 Km² yang terdiri dari 5 kecamatan dan 35 kelurahan dengan jumlah penduduk sekitar 173.109 jiwa (2019), dengan kepadatan penduduk 4.503,59 jiwa/km². Kota Tebing Tinggi merupakan wilayah perdagangan dan jasa, pemukiman padat dan fasilitas umum. Hal inilah yang menjadi alasan pembahasan angkutan sampah di

Kota Tebing Tinggi untuk dijadikan sampel. Berdasarkan SNI 19-2454 Tahun 2002, sampah adalah limbah yang bersifat padat terdiri dari bahan organik dan bahan anorganik yang dianggap tidak berguna lagi dan harus dikelola agar tidak membahayakan lingkungan dan melindungi investasi pembangunan. Sampah perkotaan adalah sampah yang timbul di kota. (Damanik, 2022:144)

Program ADIPURA merupakan salah satu perangkat pemerintah untuk mendorong implementasi kebijakan lingkungan melalui pendekatan wilayah, pendekatan implementasi kebijakan persampahan dan pendekatan implementasi kebijakan hijau. Salah satu kriteria penilaian ADIPURA Award adalah pelaksanaan ketentuan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (tebingtinggikota.go.id)

Tahun 2019, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) akan memberikan penghargaan ADIPURA kepada 146 pemenang selama tahun 2017-2018, diantaranya 1 Adipura Kencana, 119 Adipura, 10 Sertifikat Adipura dan 5 Plakat Adipura, bahkan ada juga 11 kabupaten. atau pemerintah kota diberi penghargaan atas kinerja mereka dalam mengurangi limbah. Pemkab Tebing Tinggi sendiri sudah empat kali berturut-turut meraih Piala Adipura (2015, 2016, 2017, 2018). (tebingtinggikota.go.id)

Penyerahan Piala Adipura diserahkan langsung kepada Wali Kota Tebing Tinggi Ir. H. Umar Zunaidi Hasibuan, MM oleh Bapak Jusuf Kalla, Wakil Presiden Republik Indonesia, di Jakarta, Senin (14/01/2019). Kemudian piala adipura di jadwalkan tiba di Kota Tebing Tinggi pada Selasa (15-01-2019). (tebingtinggikota.go.id)

Untuk sangat menarik dengan mengangkat masalah diatas dalam penelitian yang berjudul “Upaya Menanggulangi Pembuangan Sampah Sembarangan di Kota Tebing Tinggi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pengaruh yang menyebabkan terjadinya pembuangan sampah sembarangan
2. Peran yang seharusnya dilakukan oleh dinas lingkungan hidup di Kota Tebing Tinggi dalam upaya menanggulangi pembuangan sampah sembarangan di Kota Tebing Tinggi
3. Kegiatan yang seharusnya dilaksanakan oleh dinas lingkungan hidup di Kota Tebing Tinggi dalam upaya menanggulangi pembuangan sampah sembarangan di Kota Tebing Tinggi

1.3 Batasan Masalah

Sesuai dengan Identifikasi masalah diatas, bahwa persoalan yang berhubungan sangat melebar sehingga tidak memungkinkan semuanya dapat terangkau bahkan takkan mampu diselesaikan. Untuk itu peneliti membutuhkan adanya pembatasan dari masalah sehingga permasalahan yang hendak diteliti akan menjadi lebih jelas dan merinci bahkan tidak melebar kemana-mana bahkan meminimalisir timbulnya kesalah pahaman. Dalam hal ini untuk membatasi maka

yang perlu dibatasi hanya mengatah kepada “ Upaya menanggulangi Pembuangan Sampah Sembarangan di Kota Tebing Tinggi”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah :

1. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya pembuangan sampah sembarangan di Kota Tebing Tinggi
2. Bagaimana upaya pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam menanggulangi pembuangan sampah sembarangan di Kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimana prospek penanggulangan sampah di Kota Tebing Tinggi?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya pembuangan sampah sembarangan di Kota Tebing Tinggi
2. Untuk mengetahui upaya pemerintah kota Tebing Tinggi dalam menanggulangi pembuangan sampah di Kota Tebing Tinggi
3. Untuk mengetahui prospek penanggulangan sampah di Kota Tebing Tinggi

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

- 1) Bagi lembaga pendidikan, bisa dipakai menjadi sumber pendukung data dalam mengembangkan pengetahuan
- 2) Bagi peneliti, mampu menjadi salah satu referensi atau bahan perbandingan untuk mengkaji masalah yang relevan

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi pemerintah kota tebing Tinggi, penelitian ini mampu menjadi masukan yang merupakan saran bahkan mampu menjadi bahan acuan dalam pengambilan keputusan bahkan dalam perumusan suatu kebijakan pemerintah Kota Tebing Tinggi dalam bidang penegakan hukum dalam pembuangan sampah sembarangan di Kota Tebing Tinggi
- 2) Bagi masyarakat, dapat dijadikan acuan sebagai sumber pengetahuan agar lebih peduli terhadap lingkungan dan juga tidak membuat sampah sembarangan